

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia selalu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 Ayat (1),

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran untuk mewujudkan prestasi ataupun kemampuan dalam berbagai aspek. Dalam hal ini, pendidik dan peserta didik hendaknya bekerja sama dalam arti bahwa pendidik atau guru harus selalu memotivasi siswa dalam proses pendidikannya.

Menurut Sardiman (2011:49), “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menumbuhkan gairah, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar dan menumbuhkan energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya”.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari luar diri berupa hasrat, keinginan dan dorongan dari dalam diri untuk belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya pengaruh atau ajakan orang lain untuk belajar.

Di sekolah begitu banyak siswa yang memiliki masalah motivasi belajar rendah seperti siswa cenderung tidak merespon dengan baik ketika diberikan materi, hanya beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, selalu memiliki upaya untuk berusaha mencapai prestasi belajar, walaupun mengalami hambatan dan kesulitan, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, tidak memiliki upaya untuk mengatasi kesulitan dalam mencapai prestasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah menunjukkan perilaku seperti jarang mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru, kurang memberi perhatian pada saat pelajaran berlangsung, kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu, dan kurang antusias untuk bertanya apabila tidak

memahami materi yang diberikan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

Siswa yang motivasi belajarnya rendah perlu mendapat perhatian dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor). Dalam bimbingan kelompok dibahas secara bersama-sama pokok bahasa tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkahlaku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun *non-verbal*. Selain itu layanan bimbingan kelompok memiliki manfaat yaitu siswa mendapatkan informasi dan jalan keluar tentang apa yang dibicarakan dalam kelompok, menimbulkan sikap yang positif terhadap

keadaan diri dan lingkungan masing-masing berkaitan dengan apa yang mereka bicarakan di dalam kelompok, menyusun dan melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan dalam kelompok. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar adalah teknik *role playing*.

James & Gilliland (Erford, 2016) mengemukakan bahwa *role playing* merupakan sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoretis untuk klien-klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. *Role playing* merupakan teknik dalam bimbingan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan suatu karakter dalam situasi dan kondisi tertentu. Artinya, siswa harus memainkan satu peran tertentu yang bermain tersebut harus mampu berbuat, berbicara, bertindak sesuai dengan perannya. *Role playing* bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati diri di dunia sosial. Teknik *role playing* merupakan salah satu teknik (pembelajaran), di mana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk peningkatan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana prosedur penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa?
3. Apakah penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Alasan penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Prosedur penerapan *teknik role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Efektivitas penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling agar dapat menggunakan teknik *role playing* untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri agar lebih terampil dalam menerapkan teknik *role playing* untuk peningkatan motivasi belajar siswa.